

Kembalinya Model Jadul yang "Nge-Hits"

Perkembangan fashion dunia memang tidak perlu diragukan lagi. Berbagai macam tren fashion terbaru selalu saja bermunculan dan booming setiap harinya. Meski demikian tidak luput pula, beberapa fashion "jadul" pun juga kembali eksis bersaing dengan trend fashion modern, seperti hijab, baju, rok dan bahkan sampai asesoris seperti cincin batu akik.

Banyak sekali mahasiswa hanya sekedar menggunakan fashion tersebut seperti halnya model hijab yang saat ini *booming*, karena hanya melihat di sosial media teman mereka. Bahkan, hanya menirukan pakaian artis favorit mereka, tanpa mengetahui ternyata fashion itu hanyalah *recycle* dari model fashion jaman dulu, sekitar tahun 80-an sampai 90-an.

Dari wawancara Swaka terhadap mahasiswa/mahasiswa dari berbagai uni-

diberi motif sehingga kelihatan lebih menarik bagi para konsumen.

Andi Mas Dian Anggreny, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan, trend fashion yang berkembang di kalangan mahasiswa saat ini lebih ke arah Westernisasi. Mahasiswa saat ini cenderung berpakaian casual, nyaman serta menerapkan warna-warna pastel. Trend fashion yang lebih dominan di kalangan mahasiswa yaitu trend fashion hijab, karena belakangan ini, banyak sekali referensi serta fashion designer yang berfokus pada hijab.

APAKAH seorang mahasiswa itu harus mengikuti tren *fashion*? Rahid Hidayat, mahasiswa jurusan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta, sangat tahu tentang fashion jadul yang saat ini berkembang di kalangan mahasiswa, tetapi tidak serta merta langsung ikut trend tersebut. Alasannya, karena fashion jadul tidak sesuai dengan karakter dia, dan sangat tidak

nyaman ketika memakai pakaian ataupun asesoris yang jadul itu.

Senada, Dewi, mahasiswi UIN Sunan Kali Jaga berpendapat, memang benar trend fashion jadul banyak diminati para mahasiswa terutama kaum hawa. Yang paling terkenal yaitu hijab yang bermotif dan hijab yang berbentuk selendang. Ia melihat jilbab ibu dan neneknya sama persis dengan model hijab saat ini.

Dewi pun tidak mengikuti trend fashion tersebut karena dia juga kurang nyaman dengan fashion tersebut, selain itu dia tinggal di lingkungan pondok. Menurutnya, fashion tersebut kurang tepat jika dipakai dalam area pondok, tetapi dia juga tidak melarang orang lain untuk mengenakan trend fashion tersebut ke kampus, tergantung dari individunya sendiri, jika memang nyaman dengan pakaian yang mereka kenakan.

Beberapa mahasiswa pun juga ternyata